

**HUBUNGAN PENGGUNAAN BARANG BERSAMA
DAN SANITASI TEMPAT TINGGAL DENGAN
KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI
PANTI ASUHAN SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**

Oleh:

**QOONITAH SALSABIIL PUTRI ISTANTA
NIM: 702022062**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN BARANG BERSAMA DAN SANITASI TEMPAT TINGGAL DENGAN KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PANTI ASUHAN SUMATERA SELATAN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Qoonitah Salsabill Putri Istanta
NIM: 702022062

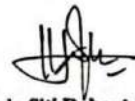
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 23 Desember 2025

Mengesahkan



Prof. dr. H. Chairil Anwar, DAP&E, Sp.ParK, Ph.D
Pembimbing pertama



dr. Siti Rohani, M.Biomed
Pembimbing kedua

**Dekan,
Fakultas Kedokteran**



dr. Liza Chalranl, Sp.A, M.Kes
NBM/NIDN: 1129226/0217057601

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 23 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan



(Qoonitah Salsabiil Putri Istanta)

702022062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan Penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Hubungan Pemakaian Barang Bersama dan Sanitasi Tempat Tinggal dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan. Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya:

Nama : Qoonitah Salsabiil Putri Istanta

NIM : 702022062

Program Studi : Kedokteran

Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* di atas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai *corresponding author* dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal : 23 Desember 2025

Yang menyetujui,



(Qoonitah Salsabiil Putri Istanta)

702022062

ABSTRAK

Nama : Qoonitah Salsabiil Putri Istanta

Program Studi : Kedokteran

Judul : Hubungan Penggunaan Barang Bersama dan Sanitasi Tempat
Tinggal dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan
Sumatera Selatan

Pedikulosis kapitis merupakan masalah kesehatan yang masih sering ditemukan pada anak, khususnya di lingkungan panti asuhan. Penularan pedikulosis kapitis dapat dipengaruhi oleh penggunaan barang bersama serta kondisi sanitasi tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan barang bersama dan sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan di 9 panti asuhan di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel *independent* dalam penelitian ini meliputi penggunaan barang bersama dan sanitasi tempat tinggal yang terdiri dari kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, suhu, dan kelembaban, sedangkan variabel *dependen* adalah kejadian pedikulosis kapitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kejadian pedikulosis kapitis sebesar 37,7%. Penggunaan kasur bersama ($p = 0,038$) dan sisir bersama ($p = 0,016$) berhubungan signifikan dengan kejadian pedikulosis kapitis, sedangkan penggunaan seprai, selimut, bantal, handuk, kerudung, mukenah, dan peci bersama tidak berhubungan. Pada variabel sanitasi tempat tinggal, kepadatan hunian ($p = 0,002$), ventilasi ($p < 0,001$), dan pencahayaan ($p < 0,001$) berhubungan signifikan dengan kejadian pedikulosis kapitis, sementara suhu ($p = 0,678$) dan kelembaban ($p = 0,585$) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan barang bersama tertentu serta beberapa komponen sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis.

Kata kunci: pedikulosis kapitis, penggunaan barang bersama, sanitasi tempat tinggal, panti asuhan

ABSTRACT

Name : Qoonitah Salsabiil Putri Istanta
Study Program : Medical Education
Title : The Association between Shared Personal Item Use and Residential Sanitation with Pediculosis Capitis in Orphanages in South Sumatra

Pediculosis capitis remains a common health problem among children, particularly in orphanage settings. The transmission of pediculosis capitis may be influenced by the sharing of personal items and the sanitation conditions of the living environment. This study aimed to determine the association between shared personal item use and residential sanitation with the occurrence of pediculosis capitis. This study employed an observational analytic design with a *cross-sectional* approach and was conducted in nine orphanages in South Sumatra Province. The *independent* variables included the use of shared personal items and residential sanitation, which consisted of occupancy density, ventilation, lighting, temperature, and humidity, while the *dependent* variable was the occurrence of pediculosis capitis. The results showed that the prevalence of pediculosis capitis was 37.7%. The use of shared mattresses ($p = 0.038$) and shared combs ($p = 0.016$) was significantly associated with pediculosis capitis, whereas the use of shared bed sheets, blankets, pillows, towels, headscarves, prayer garments, and caps was not associated. Regarding residential sanitation, occupancy density ($p = 0.002$), ventilation ($p < 0.001$), and lighting ($p < 0.001$) were significantly associated with pediculosis capitis, while temperature ($p = 0.678$) and humidity ($p = 0.585$) showed no significant association. In conclusion, the occurrence of pediculosis capitis is associated with certain shared personal items and several components of residential sanitation.

Keywords: pediculosis capitis, shared personal items, residential sanitation, orphanage

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT., karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Barang Bersama dan Sanitasi Tempat Tinggal dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam proses ini penyusunan skripsi ini saya banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. dr. H. Chairil Anwar, DAP&E, Sp. ParK, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. dr. Siti Rohani, M.Biomed., selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Kedua orang tua saya dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan mental dan spiritual.
5. Sahabat dan teman-teman saya yang banyak mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk diri saya sendiri karena sudah berjuang dan berproses sejauh ini.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 23 Desember 2025



Qoonitah Salsabiil Putri Istanta

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
1.5 Keaslian Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pedikulosis Kapitis.....	6
2.1.1 Definisi Pedikulosis Kapitis.....	6
2.1.2 Epidemiologi Pedikulosis Kapitis	6
2.1.3 Etiologi Pedikulosis Kapitis.....	7
2.1.4 Taksonomi Pedikulosis Kapitis	8
2.1.5 Morfologi Pedikulosis Kapitis	8
2.1.6 Siklus hidup Pedikulosis Kapitis.....	11
2.1.7 Gambaran Klinis Pedikulosis Kapitis	13
2.1.8 Diagnosis Pedikulosis Kapitis.....	14
2.1.9 Diagnosis Banding Pedikulosis Kapitis	15
2.1.10 Penatalaksanaan Pedikulosis Kapitis	15
2.1.11 Pencegahan Pedikulosis Kapitis.....	16
2.2 Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Pedikulosis	
Kapitis.....	17
2.3 Hubungan Sanitasi Tempat Tinggal dengan Pedikulosis Kapitis..	17
2.4 Kerangka Teori	20
2.5 Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.2.1 Waktu Penelitian	22
3.2.2 Tempat Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.1.1 Populasi Target.....	23
3.3.1.2 Populasi Terjangkau.....	23
3.3.2 Sampel dan Besar Sampel.....	23
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	24
3.3.3.1 Kriteria Inklusi.....	24
3.3.3.2 Kriteria Eksklusi	25
3.4 Variabel Penelitian	25
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	25
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	25
3.5 Definisi Operasional.....	26
3.6 Cara Pengumpulan Data.....	29
3.6.1 Data Primer	29
3.6.1.1 Kuesioner	29
3.6.1.2 Pengumpulan Sampel Parasit.....	29
3.6.1.3 Cara Pembuatan Preparat.....	30
3.6.2 Data Sekunder	30
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data	31
3.7.1 Cara Pengolahan Data.....	31
3.7.2 Analisis Data	31
3.8 Alur Penelitian	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 34
4.1 Hasil	34
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian	34
4.1.3 Analisis Univariat	34
4.1.3.1 Pedikulosis Kapitis	34
4.1.3.2 Penggunaan Kasur Bersama	34
4.1.3.3 Penggunaan Seprai Bersama.....	35
4.1.3.4 Penggunaan Selimut Bersama	35
4.1.3.5 Penggunaan Bantal Bersama.....	36
4.1.3.6 Penggunaan Sisir Bersama.....	36
4.1.3.7 Penggunaan Handuk Bersama	37
4.1.3.8 Penggunaan Kerudung Bersama.....	37
4.1.3.9 Penggunaan Mukenah Bersama.....	37
4.1.3.10 Penggunaan Peci Bersama	38
4.1.3.11 Sanitasi Tempat Tinggal.....	38
4.1.4 Analisis Bivariat.....	39
4.1.4.1 Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	39

4.1.4.2 Hubungan Sanitasi Tempat Tinggal dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	45
4.1.5 Gambaran Mikroskopis Pediculus humanus capitis	48
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Kejadian Pedikulosis Kapitis	50
4.2.2 Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Pedikulosis Kapitis.....	51
4.2.3 Hubungan Sanitasi Tempat Tinggal dengan Pedikulosis Kapitis	54
4.3 Keterbatasan Penelitian	56
4.4 Nilai-Nilai Islam.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63
BIODATA.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian	4
Tabel 3.1. Lokasi Panti Asuhan dan Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan di Tiga Kabupaten di Sumatera Selatan	22
Tabel 3.2. Definisi Operasional	26
Tabel 4.1. Distribusi Subjek Berdasarkan Kejadian Pedikulosis Kapitis	34
Tabel 4.2. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Kasur Bersama	35
Tabel 4.3. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Seprai Bersama	35
Tabel 4.4. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Selimut Bersama	36
Tabel 4.5. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Bantal Bersama	36
Tabel 4.6. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Sisir Bersama	36
Tabel 4.7. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Handuk Bersama	37
Tabel 4.8. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Kerudung Bersama	37
Tabel 4.9. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Mukenah Bersama	38
Tabel 4.10. Distribusi Subjek Berdasarkan Penggunaan Peci Bersama	38
Tabel 4.11. Distribusi Subjek Berdasarkan Sanitasi Tempat Tinggal	39
Tabel 4.12. Hubungan Penggunaan Kasur Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	40
Tabel 4.13. Hubungan Penggunaan Seprai Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	40
Tabel 4.14. Hubungan Penggunaan Selimut Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	41
Tabel 4.15. Hubungan Penggunaan Bantal Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	42
Tabel 4.16. Hubungan Penggunaan Sisir Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	42
Tabel 4.17. Hubungan Penggunaan Handuk Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	43
Tabel 4.18. Hubungan Penggunaan Kerudung Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	43
Tabel 4.19. Hubungan Penggunaan Mukenah Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	44
Tabel 4.20. Hubungan Penggunaan Peci Bersama dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	44
Tabel 4.21. Hubungan Suhu dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	45
Tabel 4.22. Hubungan Kelembaban dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	46
Tabel 4.23. Hubungan Ventilasi dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	46
Tabel 4.24. Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	47
Tabel 4.25. Hubungan Pencahayaan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Morfologi <i>Pediculus humanus capitis</i> dewasa.....	8
Gambar 2.2. A. Tuma kepala dewasa, B. Telur tuma kepala	9
Gambar 2.3. Morfologi <i>Pediculus humanus capitis</i> dewasa.....	10
Gambar 2.4. Siklus hidup tuma kepala	11
Gambar 2.5. Gambaran klinis <i>Pediculus humanus capitis</i>	13
Gambar 4.1. Nit (Telur) <i>Pediculus humanus capitis</i> yang belum menetas.....	48
Gambar 4.2. Nit (Telur) <i>Pediculus humanus capitis</i> yang sudah menetas.....	48
Gambar 4.3. Nimfa <i>Pediculus humanus capitis</i>	49
Gambar 4.4. <i>Pediculus humanus capitis</i> Betina.....	49
Gambar 4.5. <i>Pediculus humanus capitis</i> Jantan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar <i>Informed Consent</i>	63
Lampiran 2. Lembar Kuesioner	66
Lampiran 3. Data Penelitian.....	69
Lampiran 4. <i>Output</i> SPSS	73
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	97
Lampiran 6. Lembar Etik Penelitian	99
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	109
Lampiran 9. Dokumentasi.....	118

DAFTAR SINGKATAN

C	: Celcius
CDC	: <i>Centers for Disease Control and Prevention</i>
Cm	: Centimeter
<i>et al.</i>	: <i>et alia</i> (dan lain-lain)
KOH	: Kalium Hidroksida (Potassium Hydroxide)
mm	: Milimeter
ME	: Muara Enim
Muba	: Musi Banyuasin
OKI	: Ogan Komering Ilir
Rh	: <i>Relative Humidity</i> (Kelembapan Relatif)
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
var.	: Varietas (Varian)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedikulosis kapitis ataupun yang sering dikenal juga sebagai penyakit tuma kepala merupakan suatu kondisi infeksi yang terjadi pada kulit kepala atau rambut manusia ini disebabkan oleh parasit bernama *Pediculus humanus capitis*. Penyakit ini umumnya menginfeksi anak-anak yang masih usia muda dan cepat menyebar di tempat-tempat dengan populasi yang memiliki kepadatan hunian tinggi, contohnya asrama dan panti asuhan (Rahmawati *et al.*, 2020).

Center For Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2016 melaporkan bahwa pedikulosis kapitis tersebar secara global dan paling banyak dialami oleh anak-anak berusia antara 3 sampai dengan 11 tahun. Sebuah survei skala nasional yang dilakukan di Amerika Latin menunjukkan bahwa tingkat kejadian mencapai 9,9% untuk infeksi pedikulosis kapitis khususnya pada usia anak-anak. Penelitian yang telah dilaksanakan di Buenos Aires mengungkapkan bahwa prevalensi infeksi pedikulosis di Argentina bervariasi antara 26,4% hingga 69% pada anak-anak yang berada di usia sekolah. Di Kolombia, tingkat prevalensi pedikulosis kapitis tercatat sebesar 20,2%, sementara di India adalah 35,2%, di Belgia 8,9%, Thailand 15,1%, Yordania 15,3%, Afrika Selatan 23,32%, Nigeria 26,4%, Inggris 28,5%, Iran bagian Tenggara 67,3%, Belanda 4,8%, Turki 1,2%, Malaysia 15,3% dan untuk di Indonesia, prevalensi pedikulosis kapitis berada pada kisaran 29,3% (Sari *et al.*, 2024).

Di wilayah Sumatera Selatan, informasi mengenai kejadian pedikulosis kapitis masih sangat terbatas. Penelitian yang diadakan tahun 2015 di sebuah panti asuhan di Kecamatan Kemuning, Palembang, mengungkapkan bahwa tingkat infeksi tuma kepala di kalangan anak-anak lumayan signifikan, mencapai 62%. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan pada tahun 2016, melibatkan murid dari Aulia Cendikia, pondok pesantren di wilayah

Palembang, mencatat angka kejadian tuma kepala mencapai 28,9% (Riswanda *et al.*, 2023).

Pedikulosis kapitis ini dapat dengan cepat menyebar di kalangan anak-anak yang berada dalam lingkungan yang ramai seperti asrama. Penularan bisa terjadi melalui kontak langsung antar anak, yaitu melalui rambut yang bersentuhan, serta dapat juga terjadi lewat pemakaian barang-barang bersama contohnya bantal, penutup kepala, sisir, serta aksesoris rambut, karena tuma kepala dapat bertahan hidup hingga 30 jam tanpa inang. Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi keluarga yang rendah, kepadatan tempat tinggal, kurangnya pengetahuan, serta kebersihan pribadi yang tidak memadai dapat memperburuk masalah infestasi tuma kepala ini (Maryanti *et al.*, 2024).

Pedikulosis kapitis menyebabkan timbulnya rasa gatal, terutama di area posterior kepala dan dekat telinga, yang dapat menyebar ke seluruh kepala. Sensasi gatal ini diakibatkan oleh air liur serta kotoran tuma yang terdapat di kulit kepala. Menggaruk kulit kepala yang gatal secara berulang dapat meningkatkan risiko luka pada kulit kepala bahkan infeksi. Pedikulosis kapitis juga kerap kali menimbulkan masalah sosial, seperti penurunan rasa percaya diri, stigma negatif dari masyarakat, gangguan kualitas tidur, dan kesulitan dalam berkonsentrasi selama proses belajar (Farindra *et al.*, 2024).

Tingginya angka infestasi tuma kepala di lingkungan yang ramai seperti panti asuhan mendorong peneliti untuk mengkaji mengenai hubungan pemakaian barang bersama serta sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis di panti asuhan yang ada di Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan penggunaan barang bersama dan sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan barang bersama dan sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui prevalensi kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan.
2. Menganalisis hubungan penggunaan barang bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan.
3. Menganalisis hubungan sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada Masyarakat di Sumatera Selatan mengenai hubungan penggunaan barang bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan penggunaan barang bersama dan sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi upaya pengembangan ilmu kedokteran, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dan parasitologi, terkait hubungan penggunaan barang bersama dan sanitasi tempat tinggal dengan kejadian pedikulosis kapitis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah mengenai pedikulosis kapitis, memperoleh pengalaman dalam proses penelitian, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengasah keterampilan komunikasi, khususnya dalam berinteraksi dengan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
3. Bagi subjek penelitian, pada saat dilakukannya penelitian, subjek di panti asuhan yang menderita pedikulosis kapitis diberikan penanganan awal atau dilakukan pengobatan.
4. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kejadian pedikulosis kapitis.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Trasia et al., (2024)	<i>The Relationship Between Occupancy Density, Socio-Economic, Knowledge And Behavior With Pediculosis Capitis Prevalence In Female Students At Al-Fathaniyah Boarding School Serang City, Banten 2024</i>	Metode analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan hunian, pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis, sedangkan status sosial ekonomi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian tersebut.	Terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan tempat penelitian

(Lanjutan tabel)

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Sari <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Pedikulosis Kapitis pada Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang	Metode analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kasur bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis. Faktor risiko lainnya adalah berbagi sisir, karena terbukti ada kaitan bermakna. Penggunaan jilbab secara bergantian juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Berbeda halnya dengan pemakaian seprai, handuk, bantal, serta mukenah bersama yang tidak memiliki hubungan yang bermakna dalam studi ini	Menunjukkan adanya perbedaan pada subjek penelitian dan tempat penelitian
Novatria <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Faktor Sanitasi terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan Kota Palembang	Metode analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Faktor kelembaban berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis. Sedangkan temperatur berdasarkan hasil analisis tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian pedikulosis kapitis.	Menunjukkan adanya perbedaan pada subjek penelitian dan tempat penelitian
Rahmita <i>et al.</i> , (2019)	Hubungan Kepadatan Hunian dan Kelembaban Ruangan Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis	Metode analitik observasional dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara kepadatan hunian dan tingkat kelembaban ruangan terhadap kejadian pedikulosis kapitis	Menunjukkan adanya perbedaan pada subjek penelitian dan tempat penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Sutanto, I. K., & Susanto, D. H. (2023). Studi Prevalensi Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren X Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 29(2), 129–137. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v29i2.2555>
- Arsinta, D. (2019). Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Pedikulosis Kapitis pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Yayasan Tijarotal Lan Tabur Palembang. Skripsi pada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- CDC. (2024). *Pediculosis*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/dpdx/pediculosis/index.html>
- Dalilah, Anwar, C., Handayani, D., Prasasty, G. D., Susilawati, Santoso, B., Purnomo, A. H., Shiddiq, A. H., Nahrani, U., Izzulhaq, M. A., & Martadiansyah, A. (2023). Pendampingan santri Pondok Pesantren Nurul Qomar dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit akibat parasit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.32539/hummed.v4i1.107>
- Farindra, I., Rusdi, W. E., Putri, W. E., Saffanah, V. S. P., Nailuvar, R. Y., Putri, S. N. W., Ramadhany, R. R., & Krismawati, A. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kasus Pedikulosis Kapitis di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 06(03), 190–196. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i3.3147>
- Florensia, V., & Sutedja, T. G. (2025). Chronic and Complicated Pediculosis Capitis : A Rare Case of Prolonged Infestation With Secondary Lesions in an Adolescent Female. *Preportif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 143–149.
- Islami, A. C., Natalia, D., & Zakiah, M. (2020). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Personal Hygiene dan Angka Kejadian Pediculosis capitis pada Santri Putri Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Timur. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 3(1), 29–43.
- Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis capitis terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember The Correlation of Risk Factors to the incidence of Pediculosis capitis on Students in Pondok Pesantren Miftahul Ulum. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences (Ams)*, 4(2), 102–109.
- Maharani, A., Pandaleke, H. E. J., & Niode, N. J. (2020). Hubungan Kebersihan Kepala dengan Pedikulosis Kapitis pada Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado. *Jurnal E-CliniC*, 8(1), 163–171.
- Mahardani, I. G. A. P., Sudarmaja, I. M., & Swatika, K. (2025). Prevalensi dan Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Lelateng. *Jurnal Medika Udayana*, 14(04), 70–77. <https://doi.org/10.24843.MU.2025.V14.i4.P11>
- Maryanti, E., Lestari, E., Wirdayanto, A., Misindawati, Firja, W., & Devlin, M. (2024). Pemeriksaan dan Pengobatan dalam Rangka Pemberantasan Pedikulosis Kapitis pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 06(02), 112–117. <https://journal.uir.ac.id/JAMALI>

- Maryanti, E., Wardany, Y., Namira, S. N., Putratama, M. H., & Mislindawati. (2025). Penatalaksanaan dan Pencegahan Penyakit Pedikulosis Kapitis pada Anak Panti Asuhan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 682–687. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8773>
- Massie, M. A., Wahongan, G. J. P., & Pijoh, V. (2020). Prevalensi Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Biomedik*, 12(1), 24–0. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.1.2020.26934>
- Menaldi, S. L. S., Bramono, K., & Indriatmi, W. (2016). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Ketujuh* (7th ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Novatria, Anwar, C., & Sitorus, R. J. (2019). Pengaruh Faktor Sanitasi terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 4(2), 73–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jekk.v4i2.5056>
- Nurfadhilah, N., Fattah, N., Mulyadi, F. E., Yuniati, L., & Mangarengi, Y. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Insidensi Pediculosis Capitis Pada Santriwati Pesantren Al Bayan Hidayatullah Makassar. *Unram Medical Journal*, 12(4), 379–384. <https://doi.org/10.29303/jk.v12i4.4566>
- Nurmatialila, W., Widyatami, & Utami, A. (2019). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan mengenai Pedikulosis Kapitis dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Siswa Sdn 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(3), 1081–1091.
- Permenkes. (2011). Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmawati, R. K., Teresa, A., Mutiasari, D., Jelita, H., & Augustina, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran*, 8(1), 965–972.
- Rahmita, Arifin, S., & Hayatie, L. (2019). Hubungan Kepadatan Hunian dan Kelembaban Ruangan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostasis*, 2(1), 155–160. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/443>
- Ramadhaniah, S., Azhari, H., & Azahra, S. (2023). Gambaran Kutu Rambut *Pediculus Humanus Capitis* pada Anak Sekolah Dasar 010 Di Kecamatan Palaran. *BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2), 93–104.
- Ratnaningrum, K., Meivitaningrum, R. N., Kurniati, I. D., Prihandani, O. R., & Nugraheni, D. M. (2023). Risk Factors Associated of Pediculosis Capitis Among Elementary School , Semarang City ,. *LSISHS 2022*, 60, 75–80. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-132-6>
- Riswanda, J., Anwar, C., Zulkarnain, M., Sitorus, R. J., & Ghiffari, A. (2023). The Prevalence of Pediculosis Capitis at Orphanages in Palembang City, South Sumatera (Indonesia). *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 612–625.
- Riswanda, J., & Arisandi, Y. (2021). *Pediculosis Capitis*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Rosalina, S., Hz, H., & Rawalilah, H. (2023). Penyuluhan Tentang Rumah Sehat

- dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan 26 Ilir Palembang Tahun 2023. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 207–220. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.854>
- Sari, I. P., Hasyim, H., & Sunarsih, E. (2024). Faktor Determinan Kejadian Infestasi Pediculosis capitis di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 685–696. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Sari, R. P., Handayani, D., Prasasty, G. D., Anwar, C., & Fatmawati. (2022). Hubungan Penggunaan Barang Bersama dengan Pedikulosis Kapitis pada Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang Correlation between the Use of Shared Goods with Pediculosis Capitis among Students in Pondok Pesantren Subulussalam Palembang. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences* (Ams), 8(2), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ams.v8i2.29113>
- Song, C., & Malini, N. K. C. (2024). Faktor risiko pediculosis capitis pada anak-anak di Banjar Buaji Anyar , Denpasar Timur , Bali. *Tarumanegara Medical Journal*, 6(2), 181–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/tmj.v6i2.33347>
- Susanti, N., Harnani, Y., Rasyid, Z., Hasrianto, N., & Redho, A. (2024). Analisis Lingkungan Fisik Rumah Sehat Panti Asuhan Al-Ikhlas Kelurahan Pematang Kapau. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3373–3386. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.22187>
- Susiawan, L. D., Faisal, I. A., & Krisnansari, D. (2023). Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculus humanus capitis di Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Bumiayu. *Mandala Of Health*, 16(2), 110–112. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.2.8478>
- Sutanto, I., Ismid, I. S., Sjarifuddin, P. K., & Sungkar, S. (2008). *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran Edisi Keempat* (4th ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Trasia, R. F., Winita, R., & Ferdianti, D. N. (2024). Medicine and Public Health Pediculosis Capitis Prevalence in Female Students At Al-Fathaniyah Boarding School. *INOMED (International Journal of Occupational Medicine and Public Health)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/>
- Yunida, S., Rachmawati, K., & Musafaah. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian pediculosis capitis di SMP Darul Hijrah Putri Martapura : Case Control Study. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(2), 124–132.